

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN STAD
(*STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III
SD IT AR-ROHMAH KRETEK BANTUL**

KARYA ILMIAH



Oleh

DWI WARSINI

10144600029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN STAD
(*STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III
SD IT AR-ROHMAH KRETEK BANTUL

Oleh:

Dwi Warsini, NIM 10144600029
Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
2017
E-mail: Arsinied@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika menggunakan media gambar melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* pada siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul yang berjumlah 25 siswa. Prosedur penelitian menggunakan metode dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus terdapat tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rata-rata dan presentase ketuntasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu nilai rata-rata pra siklus sebesar 65,40 menjadi 69,92 pada siklus I dan 79,36 pada siklus II. Sedangkan untuk ketuntasan belajar meningkat dari 32% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan 92% pada siklus II.

Kata kunci : Media gambar, *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, Prestasi belajar Matematika

**MATHEMATIC LEARNING ACHIEVEMENT IMPROVEMENT BY
USING PICTURES THRONG STAD (STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS) COOPERATIVE LEARNING MODEL OF
THREE CLASS STUDENTS AT AR-ROHMAH ISLAM TERPADU
ELEMENTARY SCHOOL KRETEK BANTUL**

By:

Dwi Warsini, NIM 10144600029
Elementary School Education Study Program
Teacher Training and Education Faculty
PGRI University Yogyakarta
2017
E-mail: Arsinied@yahoo.co.id

Abstract

The purposed of this study was to determine an effort of mathematic learning achievement improvement by using pictures through STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model of three class students at Ar Rahmah Islam Terpadu Elementary School Kretek Bantul.

The research type was a Classroom Action Research (CAR). The subjects were 25 students. Research procedures used Kemmis and Taggart design which consisted of planning, observation, and reflection. In each of cycle, there was test which is used to measure the students achievement. Analysis of the data by using the average and percentage of completeness.

The research result showed that the implementation of STAD (Students Teams Achievement Divisions) cooperative learning model can improve the mathematic learning achievement. It was indicated by the increasing of class average score was 65,40 in the pre cycle into 69,92 in the first cycle and 79,36 in the second cycle. The learning completeness increased from 32% in the pre cycle into 60% in the first cycle, and 92% in the second cycle.

Keywords : Achievement, Pictures, Students Teams Achievement Divisions (STAD Mathematic

A. Pendahuluan

Ilmu Matematika merupakan salah satu pondasi dari ilmu sains dan teknologi. Oleh karena itu pendidikan matematika selalu diajarkan kepada semua siswa / masyarakat secara terus menerus dari setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah, bahkan sampai perguruan tinggi pada jurusan tertentu. Dengan demikian pengajaran matematika menjadi salah satu hal yang pokok dalam menanamkan nilai – nilai dasar ilmu pengetahuan kepada para siswa.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang benda – benda abstrak menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajarinya. Karena siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode atau model pembelajaran matematika agar matematika lebih mudah dipelajari siswa.

Proses belajar mengajar akan berhasil jika hasilnya mampu membawa perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap dalam diri siswa. Sebagai suatu sistem tentu saja proses belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi.

Pada dasarnya tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku anak didik. Perubahan dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan keluaran atau *out put* proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya guru tetap merupakan unsur kunci utama yang paling menentukan, sebab guru adalah salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pendidikan.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya,

ketidاكلancaran komunikasi akan mengakibatkan proses belajar kurang efektif. Guru sebagai peran utama dalam pembelajaran hendaknya memiliki strategi pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Demikian halnya dalam pelajaran matematika, pemilihan metode dan media yang tepat dalam proses belajar mengajar matematika akan menjamin pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran matematika yang disampaikan guru sehingga prestasi belajar matematika dapat meningkat.

Berdasarkan observasi di SD IT AR- Rohmah Kretek Bantul kelas III dengan materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang dan pengukuran bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Seringkali dalam pembelajaran matematika di sekolah guru banyak mengalami kesulitan terutama ketika akan membuat siswa mengerti tentang materi yang diberikan, karena materi yang disampaikan bersifat abstrak. Selain itu, siswa juga sering menganggap bahwa matematika itu sulit, sehingga peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu guru juga terkadang dalam menyampaikan materi tidak bisa menarik perhatian siswa karena kebanyakan hanya menjelaskan melalui ceramah di depan kelas. Dalam kondisi demikian prestasi anak – anak tidak menggembirakan.

Dalam pembelajaran matematika kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70, namun masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25, yang mencapai KKM baru 8 anak sedang yang 17 anak masih di bawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah dengan model pembelajaran *STAD* karena dalam model pembelajaran ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Semua siswa diharapkan dapat tuntas

di atas kriteria ketuntasan minimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal karena model ini menekankan pada siswa untuk saling berinteraksi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini : “Bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul”. Mustaqim (2001: 34) mengungkapkan “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman”. Slameto (2010: 2) mengungkapkan “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pemahaman terhadap peranan pengajaran matematika di Sekolah Dasar sangat membantu para guru untuk memberikan pembelajaran matematika secara proporsional sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana tercantum dalam dokumen Standar Kompetensi mata pelajaran matematika untuk satuan SD dan MI pada kurikulum 2006 disebutkan fungsi matematika adalah sebagai berikut : “Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.” Menurut Anton M dkk, (1995 : 131) disebutkan bahwa “prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalaui mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”. Menurut Slameto, (2002:36) menyebutkan bahwa : “Di dalam kegiatan pengajaran terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa di mana guru memegang peranan yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang terwujud dalam bentuk prestasi belajar siswa (kognitif) maupun konsep

diri siswa (afektif). Prestasi belajar siswa merupakan pengetahuan yang dicapai siswa pada sejumlah mata pelajaran di sekolah”.

Gambar dapat diartikan sebagai tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan tinta, cat coret, potret, Purwodarminto (Utami :2000). Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang- barang atau suasana kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran berhitung yang berwujud gambar sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Model pembelajaran *STAD* (*Students Teams Achievement Divisions*). Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi : 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Guru mengamati dan memberikan arahan terhadap apa yang telah diperbuat siswa. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester gasal. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD IT AR- Rohmah Kretek Bantul yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 13 siswa putri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrument penelitian ini yaitu, lembar observasi, soal tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Cara yang ditempuh untuk menganalisis data adalah memberikan nilai untuk setiap jawaban per item soal dari soal yang telah diberikan kepada responden, kemudian dianalisis persiklus untuk melihat perbandingan nilai yang dicapai. Selain menganalisis data yang diperoleh, analisis dilakukan untuk hasil pengamatan / observasi terhadap guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Adapun untuk menghitung nilai rata-rata prestasi belajar adalah sebagai berikut : (M. Chabib Thoha, 2003:94)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di Sekolah SD IT Ar-Rohmah Kretek Bantul yang meliputi proses pembelajaran, karakteristik siswa dan keadaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai beberapa permasalahan pada sebagian siswa, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung terlihat guru yang sangat aktif dan siswanya pasif. Selain itu nilai siswa relatif rendah. Rendahnya nilai prestasi

belajar siswa ditunjukkan dari nilai ulangan harian siswa yaitu dari 25 siswa hanya 8 yang tuntas sedang 17 siswa belum tuntas.

Tabel 4

Daftar nama siswa kelas III SD IT Ar- Rohmah Tahun Pelajaran 2015 / 2016

No.	Nama / inisial siswa	Skor	Keterangan
1	Abdee Eka Jaya Astono/AEJY	63	BT
2	Afifah Dumeica/ AD	82	T
3	Aisha Azalia/ AA	81	T
4	Annisa Febrianti K.L/AFKL	60	BT
5	Aurel Keyza Shifa/AKS	65	BT
6	Dhimas Diandra P./DDP	55	BT
7	Fadhil Mukhammad/ FM	68	BT
8	Hafidz Faizzuddin/HF	48	BT
9	Hindun Asifa Ramadhani/ HAR	72	T
10	Kent David Bushido/ KDB	58	BT
11	M . Bintang Wicaksono/ MBW	60	BT
12	Manasikana/ M	60	BT
13	Marcel Raihan/ MR	63	BT
14	Maulida Nurul Hasanah/ MNH	90	T
15	Muhammad Fahri A.R/ MFAR	58	BT
16	Muhammad Rafli Aldiansyah/ MRA	71	T
17	Nabila Almaesa B.J/ NABJ	80	T
18	Nanda Naftaneila F./ NNF	68	BT
19	Reisha Manda Riyanti/ RMR	70	T
20	Risha Luthfiana Zulfa/ RLZ	70	T
21	Romansah Abdi P/ RAP	50	BT

22	Sarah Yuliana/ SR	65	BT
23	Tanisha Laiqa Putri/ TLP	60	BT
24	Wisang Surya P.A/ WSPA	63	BT
25	Zulki Hasana/ ZH	55	BT
	Jumlah	1635	T = 8
	Nilai rata- rata	65,4	BT= 17
	Presentase Ketuntasan	32%	

Setelah mengetahui nilai ulangan harian, maka diperoleh nilai rata-rata prestasi siswa yaitu 65,4 dengan nilai tertinggi yaitu 90,00 dan nilai terendah 48,00. Sedangkan nilai ketuntasan belajar 32% atau sebanyak 8 siswa yang sudah tuntas belajar.

b. Siklus I

Tabel 7
Prestasi Belajar Pada Nilai Pra Siklus dan Siklus I

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
1	AEJA	63	65	BT
2	AD	82	85	T
3	AA	81	84	T
4	AFKL	60	65	BT
5	AKS	65	70	T
6	DDP	55	60	BT
7	FM	68	70	T
8	HF	48	50	BT
9	HAR	72	75	T
10	KDB	58	63	BT
11	MBW	60	70	T
12	M	60	65	BT

13	MR	63	65	BT
14	MNH	90	92	T
15	MFAR	58	65	BT
16	MRA	71	75	T
17	NABJ	80	80	T
18	NNF	68	70	T
19	RMR	70	72	T
20	RLZ	70	72	T
21	RAP	50	60	BT
22	SY	65	70	T
23	TLP	60	70	T
24	WSPA	63	70	T
25	ZH	55	65	BT
	Jumlah	1635	1748	
	Nilai rata-rata	65,4	69,92	
	Presentase Ketuntasan	32%	60%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 2: Diagram Peningkatan Prestasi Siklus 1

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata kelas yang semula 65,4 dengan presentase ketuntasan 32%, pada siklus 1 meningkat menjadi 69,92 dengan presentase ketuntasan 60%. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada penghargaan kelompok yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, dan super. Hal ini dimaksudkan agar menambah motivasi peserta didik ataupun tiap-tiap kelompok agar semakin semangat dalam proses pembelajaran.

Berikut penghargaan kelompok pada pembelajaran Matematika Siklus 1 :

Tabel 8
Analisis Nilai Kelompok dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD Siswa Kelas III SD IT AR – ROHMAH Kretek Bantul Siklus 1

Kelompok	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Poin Kemajuan	Skor
1	DDP	55	60	20	100 (20)
	WSPA	63	70	20	
	MBW	60	70	20	
	RMR	70	72	20	
	TLP	60	70	20	
2	AD	82	85	20	100 (20)
	SY	65	70	20	
	MFAR	58	65	20	
	AA	81	84	20	
	MNH	90	92	20	
3	AFKL	60	65	20	100 (20)
	HAR	72	75	20	
	MR	63	65	20	
	RLZ	70	72	20	
	NNF	68	70	20	
4	KDB	58	63	20	100 (20)
	AKS	65	70	20	
	NABJ	80	80	20	
	M	60	65	20	
	AEJA	63	65	20	
5	HF	48	45	10	90 (18)
	RAP	50	60	20	
	ZH	55	65	20	
	MRA	71	75	20	

	FM	68	70	20	
--	----	----	----	----	--

Tabel 9
Penghargaan Kelompok pada Siklus 1

No.	Kelompok	Skor rata-rata kelompok	Penghargaan Kelompok
1	1	20	Hebat
2	2	20	Hebat
3	3	20	Hebat
4	4	20	Hebat
5	5	18	Baik

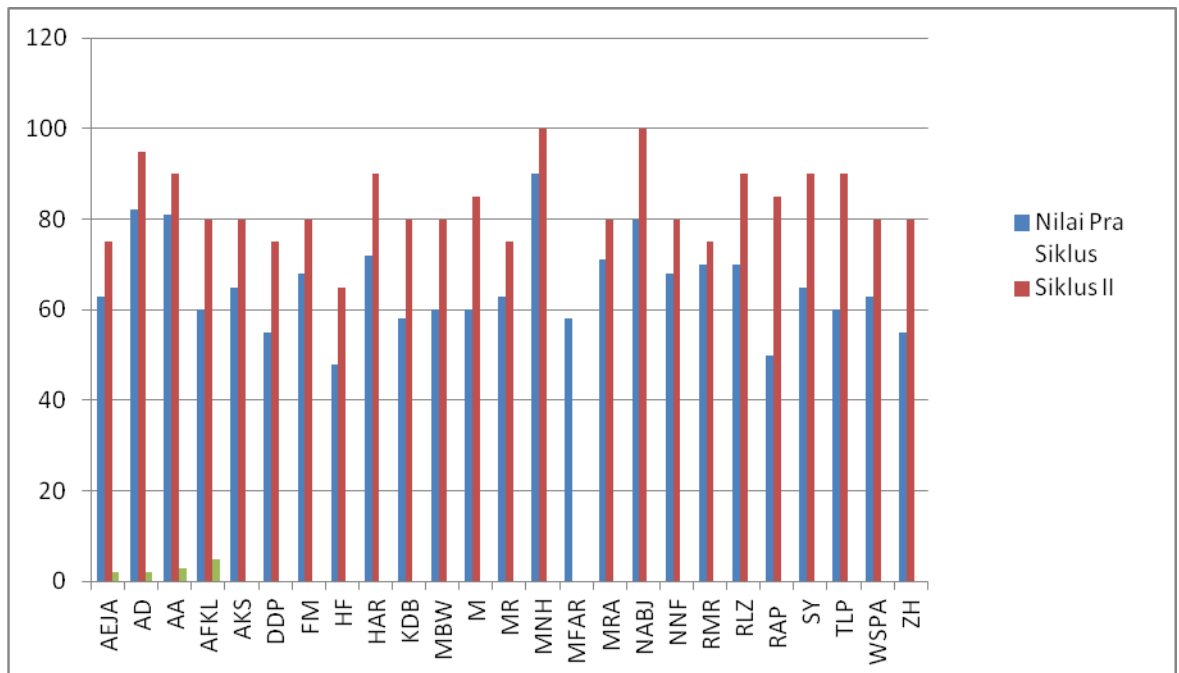
c. Siklus II

Tabel 10
Prestasi Belajar Pada Nilai Pra Siklus dan Siklus II

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Siklus II	Keterangan
1	AEJA	63	75	T
2	AD	82	92	T
3	AA	81	90	T
4	AFKL	60	80	T
5	AKS	65	72	T
6	DDP	55	75	T
7	FM	68	80	T
8	HF	48	65	BT
9	HAR	72	85	T
10	KDB	58	80	T
11	MBW	60	80	T
12	M	60	85	T
13	MR	63	75	T
14	MNH	90	100	T

15	MFAR	58	-	BT
16	MRA	71	80	T
17	NABJ	80	100	T
18	NNF	68	80	T
19	RMR	70	75	T
20	RLZ	70	90	T
21	RAP	50	85	T
22	SY	65	90	T
23	TLP	60	90	T
24	WSPA	63	80	T
25	ZH	55	80	T
	Jumlah	1635	1984	
	Nilai rata-rata	65,4	79,36	
	Presentase	32%	92%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 3 : Diagram Peningkatan Prestasi Siklus II

Dari gambar diagram II di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi individu belajar siswa. Berikut penghargaan kelompok pada siklus II :

Tabel 12
Penghargaan Kelompok pada Siklus II

No.	Kelompok	Skor rata-rata Kelompok	Penghargaan Tim
1	1	28	Super
2	2	30	Super
3	3	28	Super
4	4	26	Super
5	5	28	Super

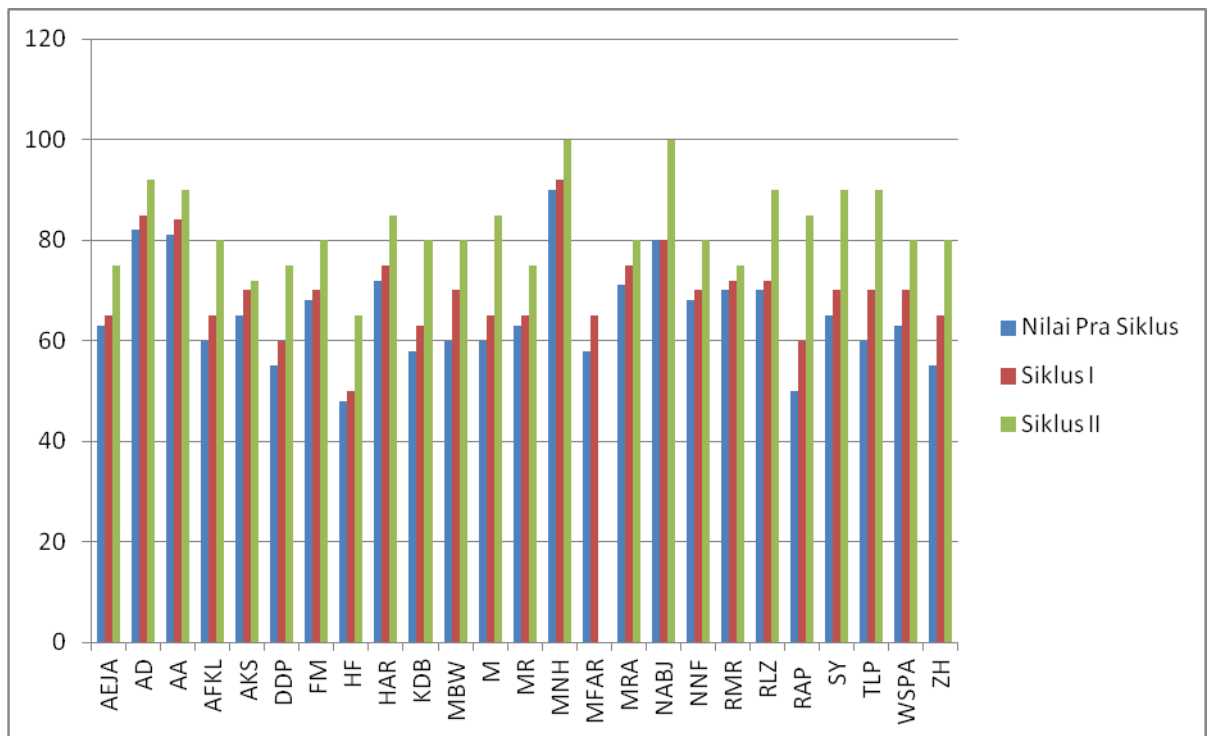
Sehingga didapat perbandingan hasil dari sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, mulai dari nilai pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AEJA	63	65	75
2	AD	82	85	92
3	AA	81	84	90
4	AFKL	60	65	80
5	AKS	65	70	72
6	DDP	55	60	75
7	FM	68	70	80
8	HF	48	50	65
9	HAR	72	75	85

10	KDB	58	63	80
11	MBW	60	70	80
12	M	60	65	85
13	MR	63	65	75
14	MNH	90	92	100
15	MFAR	58	65	-
16	MRA	71	75	80
17	NABJ	80	80	100
18	NNF	68	70	80
19	RMR	70	72	75
20	RLZ	70	72	90
21	RAP	50	60	85
22	SY	65	70	90
23	TLP	60	70	90
24	WSPA	63	70	80
25	ZH	55	65	80
	Jumlah	1635	1748	1984
	Nilai rata-rata	65,4	69,92	79,36
	Presentase Ketuntasan	32%	60%	92%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4 : Diagram peningkatan prestasi belajar dari nilai pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 14

Data Prestasi Belajar Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa		
	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	8	15	23
Belum Tuntas	17	10	2
Presentase Ketuntasan	32%	60%	92%
Nilai Rata-rata	65,40	69,92	79,36

Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang semula 65,40 dengan

ketuntasan belajar 32%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 69,92% dengan ketuntasan belajar 60% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 79,36 dengan ketuntasan belajar 92%.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul terdapat peningkatan prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran Matematika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat membantu siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* prestasi belajar siswa masih rendah yaitu nilai rata-rata 65,4% dan hanya 8 siswa yang tuntas dari 25 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

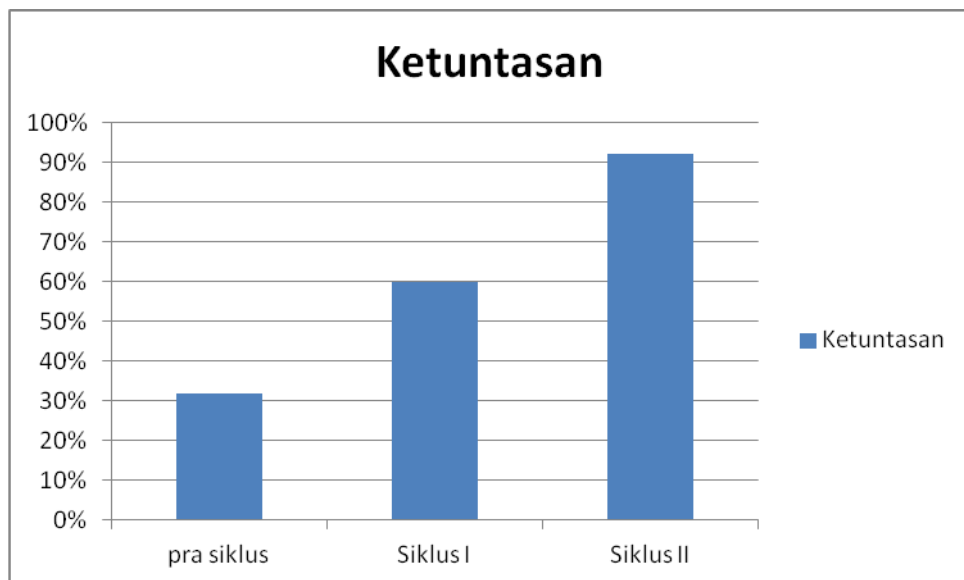
Setelah diterapkan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, menunjukkan peningkatan pada prestasi belajar siswa, terlihat dari hasil tes pada siklus I dan II. Pada siklus I menunjukkan sebanyak 15 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas mendapat nilai kurang dari 70 dengan presentase ketuntasan 60%. Kemudian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 23 siswa 2 siswa lainnya belum tuntas dengan mendapat nilai kurang dari 70, dengan presentase ketuntasan 92%. Dari hasil observasi pembelajaran siswa didapatkan hasil observasi 68% dan meningkat menjadi 100%.

Berikut tabel presentase rata-rata prestasi belajar siswa dan nilai ketuntasan pada nilai pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 15
Data Rata-Rata Prestasi Belajar dan Ketuntasan Siswa Kelas III SD
IT AR-Rohmah Kretek Bantul dengan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *STAD*

Keterangan	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	65,40	69,92	79,36
Presentase ketuntasan	32%	60%	92%

Selanjutnya dapat dilihat grafik peningkatan prestasi belajar ketuntasan belajar siswa kelas III dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di bawah ini :



Gambar 5 : Diagram presentase ketuntasan siswa pada nilai pra siklus, siklus I, siklus II

Berdasarkan pembahasan atau diagram di atas dapat dilihat bahwa ada kenaikan prestasi belajar atau mengalami ketuntasan dari siklus ke siklus. Kenaikan ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat. Selain itu juga memotivasi siswa untuk lebih berprestasi lagi karena ada kompetisi antar individu maupun kelompok dan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada penghargaan kelompok yaitu kelompok baik, hebat, super. Dengan

adanya pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini maka dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan di atas dapat dilihat bahwa ada kenaikan belajar siswa dari siklus ke siklus. Kenaikan ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat. Selain itu juga memotivasi siswa untuk lebih berprestasi lagi karena ada kompetisi anatar kelompok maupun individu, siswa juga lebih berani untuk tampil ke depan yaitu dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga ada penghargaan yang dikategorikan kelompok baik, hebat, super. Pembelajaran dengan menggunakan *STAD* juga berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya dan siklus I, siklus II dalam kondisi baik sehingga dapat :

1. Meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul. Hal tersebut terbukti dengan hasil nilai rata-rata kelas sebelum penelitian 65,40 dan meningkat menjadi 69,92 pada siklus I, serta 79,36 pada siklus II.
2. Hasil ketuntasan belajar siswa meningkat dari prasiklus 32%, menjadi 60% pada siklus 1, dan 92% pada siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika di SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas III SD IT AR-Rohmah Kretek Bantul.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, misalkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ketika melaksanakan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b. Pembelajaran berpusat pada peserta didik hendaknya dikembangkan agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.
 - c. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya dioptimalkan sehingga siswa dapat menerima dan mengingat materi dengan jelas.
2. Bagi siswa
 - a. Sebagai seorang siswa harus saling membantu antar sesama teman, sumber belajar siswa tidak hanya pada guru dan buku, tetapi teman juga bisa menjadi sumber belajar.
 - b. Dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kelompok, siswa hendaknya harus dapat bekerjasama dengan baik tanpa membedakan teman dan harus saling menghargai pendapat/perbedaan satu sama lain.
 - c. Meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam mata pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memperlengkap sarana dan prasarana belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal.

E. Referensi

Arsyad Azhar . 2013 . Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas RI.

DR Kunandar. 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rajawali Pers.

Hamid Hamdani. 2013. Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Heruman . 2008. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Isjoni. 2013. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

I Nyoman Murdiana. 2011. Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN 1 Mbeleang Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggal Laut Pada Materi Penjumlahan Pecahan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 No 10 2011, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.5 No. 10 ISSN 2354-614X, diunduh 23 Maret 2016).

M.Chabib Thoha. 2003. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Muhibbin Syah. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Nana Sudjana .2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Pardjono.dkk.2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Pengertian dan Karkteristik Media. Sumber : [http : //www. Sekolahdasar.net / 2012 /03 / pengertian- dan – karakteristik – media.html.#ixzz3FmfAojbp](http://www.Sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media.html#ixzz3FmfAojbp). Akses 14 januari 2015-03-11

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin R.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Sri Ramai. 2011. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Pandanrejo

Wagir Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : FKIP Universitas Negeri Malang.

Suharsimi Arikunto . 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 2012. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya : Usaha Nasional.

Tantriana Susilowati. 2011. Pengaruh Penggunaan Media Grafis Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IIB di SD Negeri I Kadipiro Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi Tidak diterbitkan. Yogyakarta : FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.